BAB III
GAMBARAN WILAYAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Tanah Bumbu

Kabupaten Tanah Bumbu adalah sebuah kabupaten yang terletak di provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kabupaten ini memiliki sejarah yang Panjang dan kaya akan histori, mulai dari zaman prasejarah hingga zaman modern. Zaman Prasejarah Kawasan prasejarah Kabupaten Tanah Bumbu diperkirakan telah dihuni sejak zaman Neolitikum sekitar 5.000 tahun yang lalu. Bukti peninggalan prasejarah di kawasan ini antara lain Situs Purbakala Batu Ampar, Situs Saringi, dan Situs Riam Kanan. Masa Kolonial Pada masa kolonial, wilayah Tanah Bumbu berada di bawah kekuasaan Kerajaan Banjar. Pada tahun 1860, Belanda menjadikan Tanah Bumbu sebagai salah satu daerah penghasil kayu penting di Kalimantan. Pada tahun 1920-an, Belanda memperkenalkan sistem kebun raya di Tanah Bumbu untuk mengembangkan tanaman karet dan teh. Masa Kemerdekaan Setelah Indonesia merdeka, Tanah Bumbu menjadi daerah otonom di provinsi Kalimantan Selatan. Pada tahun 1956, Kabupaten Tanah Bumbu resmi berdiri berdasarkan Undang-Undang Nomor 42 Tahun 1956. Pada awal berdirinya, wilayah Kabupaten Tanah Bumbu meliputi Kabupaten Kotabaru, Kabupaten Tabalong, dan Kabupaten Balangan yang sekarang. Namun pada tahun 2003, wilayah Kabupaten Tanah Bumbu mengecil dengan terbentuknya Kabupaten Barito Kuala. Masa Kini Kabupaten Tanah Bumbu saat ini memiliki luas wilayah sekitar 11.348,83 km² dan terdiri dari 15 kelurahan dan 267 desa. Daerah ini terkenal dengan potensi pertambangan batu bara yang melimpah, sehingga sektor pertambangan menjadi sektor andalan perekonomian daerah.

1. Aspek Geografis Kabupaten Tanah Bumbu

Kabupaten Tanah Bumbu memiliki luas wilayah 5.066,96 km2 atau 13,50% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Secara geografis Kabupaten Tanah Bumbu terletak antara 2 o 52'-3o 47' Lintang Selatan dan 115o 15'-116o 04' Bujur Timur. Batulicin merupakan ibu kota Kabupaten Tanah Bumbu dan saat ini mempunyai 10 (sepuluh) kecamatan yaitu: Kecamatan Angsana, Kecamatan

Batulicin, Kecamatan Kusan Hilir, Kecamatan Kusan Hulu, Kecamatan Karang Bintang, Kecamatan Sungai Loban, Kecamatan Satui (Sungai Danau), Kecamatan Simpang Empat, Kecamatan Kuranji, Mantewe, dan terdiri dari 145 desa dan 5 kelurahan. Kabupaten Tanah Bumbu mempunyai luas wilayah 5.066,96 km2 (506.696ha) atau 13,50% di luar Provinsi Kalimantan Selatan. Jumlah penduduk Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2015 sebanyak 325.115 jiwa dengan sebaran di berbagai kecamatan. Dengan kehidupan etnis yang heterogen dengan berbagai suku yang ada seperti suku Dayak, suku Banjar, suku Sunda dan masih banyak lagi, secara tidak langsung mereka hidup berdampingan dengan damai membentuk kabupaten Tanah Bumbu.

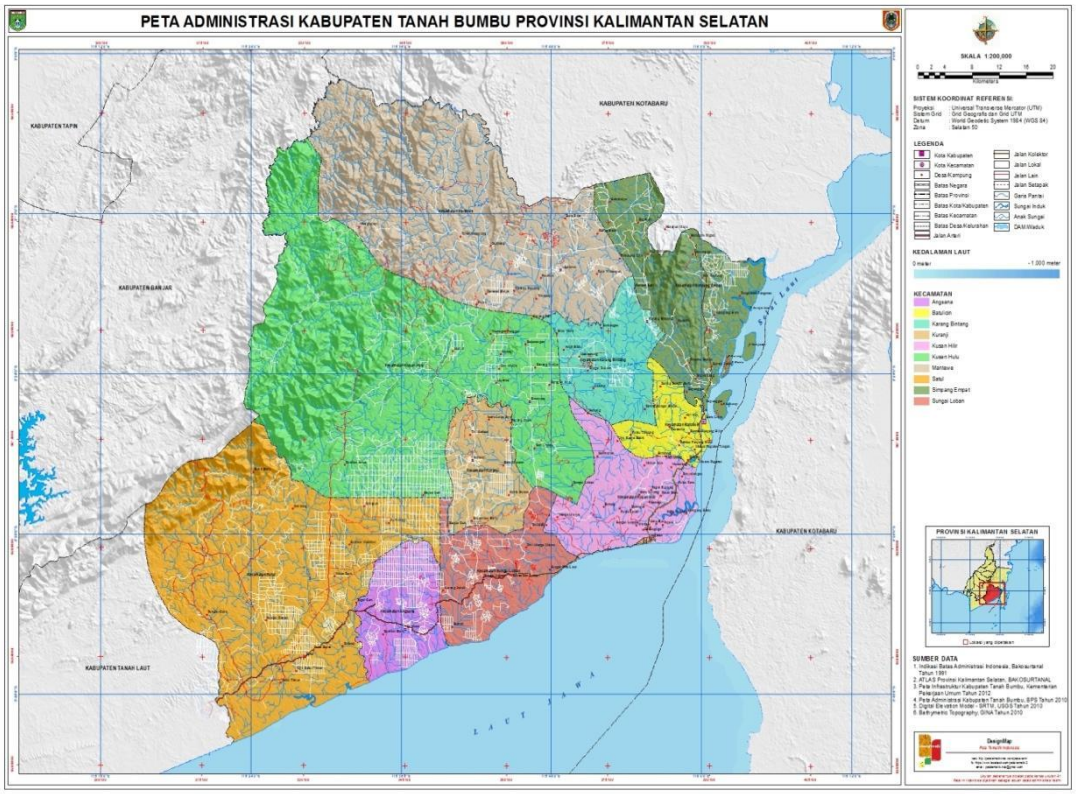

Gambar 3.1 Peta Kabupaten Tanah Bumbu

2. Iklim dan kondisi Geografis Kabupaten Tanah Bumbu

Iklim di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan, dipengaruhi oleh keadaan geografis dan letaknya yang berada di daerah pesisir pantai Selatan

Kalimantan. Secara umum, Batulicin memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata sekitar 26-32°C sepanjang tahun.

Musim hujan di Kabupaten Tanah Bumbu berlangsung dari bulan November hingga April, sedangkan musim kemarau berlangsung dari bulan Mei hingga Oktober. Pada musim hujan, curah hujan di Kabupaten Tanah Bumbu bisa mencapai 200-300 mm per bulan, sementara pada musim kemarau curah hujan lebih rendah dengan rata-rata sekitar 50-100 mm per bulan.

Keadaan geografis Kabupaten Tanah Bumbu yang terletak di daerah pesisir pantai membuatnya rentan terhadap risiko banjir, terutama pada musim hujan yang cukup tinggi. Selain itu, kondisi pesisir pantai Kabupaten Tanah Bumbu juga membuatnya rentan terhadap ancaman banjir rob dan gelombang pasang laut yang tinggi.

Meskipun demikian, keadaan geografis Kabupaten Tanah Bumbu yang berada di dekat laut juga memberikan potensi sumber daya alam yang beragam, seperti ikan dan udang. Selain itu, keadaan geografis Kabupaten Tanah Bumbu yang terletak di dataran rendah juga cocok untuk pengelolaan perkebunan dan pertanian seperti kelapa sawit dan karet.

3. Keadaan Geologi Kabupaten Tanah Bumbu

Kabupaten Tanah Bumbu terletak di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan yang secara geologis terletak di wilayah Pulau Kalimantan bagian selatan. Secara geologi, Batulicin terletak di antara dua struktur geologi utama yaitu Cekungan Barito dan Pegunungan Schwaner.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Tanah Bumbu terdiri dari endapan sedimen seperti batuan pasir, lempung, dan batugamping yang terbentuk pada masa Tersier hingga Kuartier. Batuan-batuan ini umumnya berasal dari endapan sungai dan laut yang terbentuk selama jutaan tahun.

Selain endapan sedimen, di wilayah Kabupaten Tanah Bumbu juga terdapat beberapa formasi batuan yang lebih tua seperti Formasi Tanjung dan Formasi Batu Licin yang terbentuk pada masa Paleosen hingga Eosen. Formasi Tanjung terdiri dari batuan andesit, breksi, dan tuff sedangkan Formasi Tanah Bumbu terdiri dari batuan breksi dan andesit.

Kondisi geologi Tanah Bumbu yang didominasi oleh endapan sedimen memberikan potensi untuk pengembangan pertambangan, terutama tambang batubara. Di wilayah Tanah Bumbu, terdapat beberapa lokasi tambang batubara yang aktif, seperti tambang Adaro dan tambang Wahana Baratama Mining.

Namun, kegiatan pertambangan ini juga menimbulkan dampak negative terhadap lingkungan, seperti kerusakan tanah, pencemaran air, dan pencemaran udara. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan agar dampak negative terhadap lingkungan dapat diminimalisir.

4. Aspek Demografi Tanah Bumbu

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Tanah Bumbu dari 2018 – 2020

Kecatamatan	**Jumlah Penduduk**		
	2018	**2019**	**2020**
Angsana	21 073,00	21 530,00	22 519,00
Batulicin	18 239,00	18 149,00	21 040,00
Karang Bintang	20 578,00	21 047,00	20 089,00
Kusan Hilir	54 314,00	56 030,00	46 924,00
Kusan Hulu	22 465,00	24 370,00	20 416,00
Kuranji	11 261,00	10 031,00	10 126,00
Mantewe	21 757,00	22 279,00	23 358,00
Satui	66 678,00	68 526,00	54 926,00
Simpang Empat	91 083,00	93 542,00	78 898,00
Sungai Loban	24 236,00	24 765,00	24 306,00
Tanah Bumbu	**351 864,00**	**360 267,00**	**322 602,00**

5. Kondisi Keadaan Pembentukan Kota Serambi Madinah

Proyek Serambi Madinah yang di luncurkan oleh pemerintah daerah hingga saat ini masih dalam proses tahap pembangunan dan memaksimalkan program ini dengan cara membangun masjid yang dicanangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dengan tujuan untuk membangun masjid-masjid besar di berbagai daerah di Indonesia yang menjadi pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan budaya masyarakat setempat. Salah satu lokasi yang ditetapkan untuk pembangunan Serambi Madinah adalah di Batulicin, Kalimantan Selatan.

Hingga saat ini, pembangunan Serambi Madinah di Batulicin masih berlangsung dan ada beberapa tahap yang sudah diselesaikan. Pada tahap awal,

dilakukan penataan lahan dan pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan dan drainase. Selanjutnya, pada tahap berikutnya dilakukan pembangunan pondasi dan struktur bangunan masjid.

Pemerintah setempat juga berharap pembangunan Serambi Madinah di Batulicin dapat menjadi magnet wisata religi yang dapat menarik wisatawan ke daerah tersebut. Selain itu, Serambi Madinah diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan budaya bagi masyarakat setempat dan sekitarnya.

Namun, seperti halnya pembangunan proyek besar lainnya, pembangunan Serambi Madinah di Batulicin juga mengalami beberapa kendala, seperti keterbatasan dana, masalah pengadaan bahan bangunan, dan perizinan. Meski begitu, pemerintah setempat dan masyarakat berkomitmen untuk menyelesaikan pembangunan Serambi Madinah dan menjadikannya sebagai sebuah ikon baru yang dapat memperkuat identitas daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Tahapan-Tahapan Proses Dari Pembangunan Serambi Madinah

Tahapan-tahapan yang biasanya dilakukan dalam pembangunan Serambi Madinah di Kalimantan Selatan atau di lokasi manapun di Indonesia meliputi yang paling pertama adalah Studi kelayakan tahap ini dilakukan analisis terhadap lokasi yang akan dibangun masjid, termasuk potensi wisata religi di daerah tersebut, serta potensi lainnya yang dapat memperkuat pembangunan masjid.kemudian ada tahapan perencanaan terhadap desain dan konstruksi bangunan masjid, termasuk tahap-tahap konstruksi dan estimasi biaya,Pengadaan dana tahap ini merupakan bagian yang sangat penting dalam pembangunan Serambi Madinah.

Pemerintah dan masyarakat lokal dapat berpartisipasi dalam pengadaan dana, baik melalui donasi masyarakat, dana CSR perusahaan, maupun alokasi anggaran dari pemerintah,kemudian ada tahapan pembangunan infrastruktur dasar yang meliputi pembangunan jalan, saluran drainase, dan listrik yang dibutuhkan untuk membangun masjid, Pembangunan struktur bangunan masjid, termasuk pembangunan pondasi, struktur atap, dan dinding,Lalu ada tahapan dalam proses penyelesaian Interior,Setelah struktur bangunan selesai, dilakukan penyelesaian interior seperti pemasangan keramik, plafon, dan pencahayaan kemudian dengan melakukan penyelesaian eksterior seperti pengecatan, pemasangan aksesoris, dan pemasangan pagar dan taman.Dengan tahapan

yang sudah ada ini sebenarnya membantu pengembangan tahapan-tahapan proses pembangunan dan Setiap tahapan dalam pembangunan Serambi Madinah ini membutuhkan waktu dan biaya yang berbeda-beda tergantung pada kondisi setempat dan ketersediaan dana dan sumber daya manusia yang tersedia. Dalam tahapan ini dibuatkan dalam bentuk penulisan 5W-1H sebagai berikut :

Dalam proses menuju pembahasan ini kita tau bahwa apa yang memang di bahas dalam tulisan ini merujuk pada pengembangan kebijakan dari pemerintah daerah dalam proses pembentukan serambi Madinah agar teciptanya masyrakat yang religious.masalah yang di angkat disini merupakan sebuah masalah yang cukup kompleks bagi pemerintah daerah karena lagi-lagi yang hidapakan lansung adalah masyarakat dan menerima juga masyarakat hal ini membuat pemerintah daerah harus berpikir lebih ekstra lagi karena program yang diluncurkan harus di rasakan oleh masyrakat setempat.

Kemudian mengapa penelitian ini dilakukan,karena konsep yang di jalankan oleh pemerintah daerah sangat bagus untuk kedepannya dan membantu mengulik serta mencari akar permasalahan yang ada di dalam membuat sebuah kontra menjadi terselesaikan dengan pemerintan membuat program yang diluncurkan oleh masyarakat disana dengan tujuan program tersebut juga memberikan dampak yang positif untuk masyarakat itu sendiri.dengan dilakukannya penelitian ini memuat beberpa penelitian yang sudah menjadikan tanggungjawab dari peneltiian sebelumnya dan memberikan masukan untuk kepentingan dari proses pembangunan serambi Madinah.

Penelitian ini dilakukan di daerah tanah bumbu Kalimantan selatan dengan program yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah dengan menjadikan program ini untuk penunjang kegiatan keagaaman yang di lakukan oleh masyarakat.dengan campur tangan dari pihak-pihak terkait membuat informasi yang di dapatkan menjadi lebih mudah.

Proses yang dilakukan dalam pembuatan informasi terkait dengan serambi Madinah ini seubjek penelitian lasnung kepada pemerintah daerah dengan mengidentifikasi program-promgram secara lansung agar dapat saling membantu dalam memebrikan informasi yang akurat,bukan hanya itu subjeknya juga di arahkan kepada masyarakat setempat karena harus digaris bawahi program ini lasnung diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat.